



**REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK RUPAT
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

MUHAMMAD AIKAL

NPM : 166211342

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK RUPAT KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS

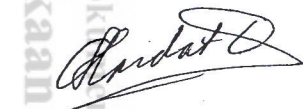
Dipersiapkan Oleh

Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

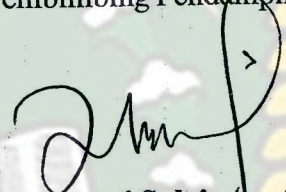
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

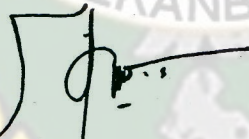


Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN 1023074101



Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A
NIDN 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 Maret 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Annah, M.Si.
NIDN 0007107005

SKRIPSI

REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK RUPAT KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

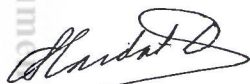
Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 20 Maret 2020

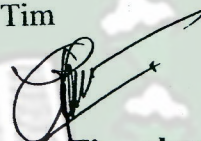
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

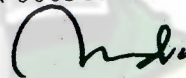


Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN 1023074101

Anggota Tim

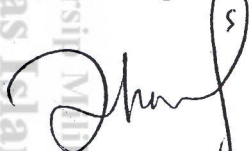


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN 0003055801

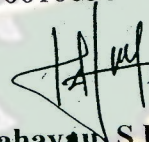


Dr. Sudirman Shomary, M.A.
NIDN 0010056502

Pembimbing Pendamping



Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 20 Maret 2020
Dekan, Bidang Akademik

Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005



SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Reduplikasi Bahasa Dialek Rupa Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis” dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

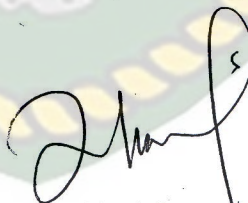
Pekanbaru, Maret 2020

Pembimbing I/Sponsor

Pembimbing II/Co. Sponsor



Dra. Hj. Saidat Dahlan
NIDN 1023074101

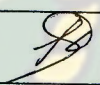













Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Utama : Dra. Hj. Saidat Dahlan
Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	13 Agustus 2018	Acc Judul Proposal	
2.	14 September 2018	Perbaiki: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian	
3.	08 Oktober 2018	Perbaiki: 1. Tujuan Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data	
4.	12 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	

5.	05 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
6.	20 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
7.	22 Mei 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Interpretasi Data 4. Kesimpulan 5. Penggunaan EYD 6. Penulisan Kutipan	
8.	27 Juni 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penulisan Kutipan 4. Penggunaan EYD	
9.	1 Juli 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penggunaan EYD	
10.	23 Agustus 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penggunaan EYD	
12.	7 September 2019	Perbaikan: Interpretasi Data	
13.	17 September 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik





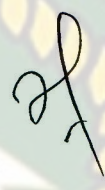
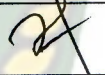
Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

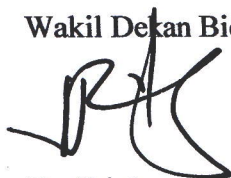
Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Pendamping : Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A.
Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Dialek Rupert Kecamatan
Rupert Kabupaten Bengkalis

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	1 Agustus 2018	Acc Judul Proposal	
2.	04 Desember 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian	
3.	08 Januari 2019	Perbaikan: 1. Tujuan Penelitian 2. Penentuan Sumber Data 3. Teknik Pengumpulan Data	
4.	20 Januari 2019	Perbaikan: 1. Tujuan Penelitian 2. Penentuan Sumber Data 3. Teknik Pengumpulan Data 4. Daftar Pustaka 5. Daftar Isi	

5.	12 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
6.	05 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
7.	18 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8.	10 Oktober 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Interpretasi Data 4. Kesimpulan 5. Penggunaan EYD 6. Penulisan Kutipan	
9.	20 November 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi Data 2. Analisis Data 3. Penulisan Kutipan	
10	10 Desember 2019	Perbaikan: 1. Deskripsi data 2. Analisis 3. Penulisan kutipan 4. Kesimpulan	
11	19 Februari 2020	Perbaikan : 1. Abstrak	
12	25 Februari 2020	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Aikal
NPM : 166211342
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

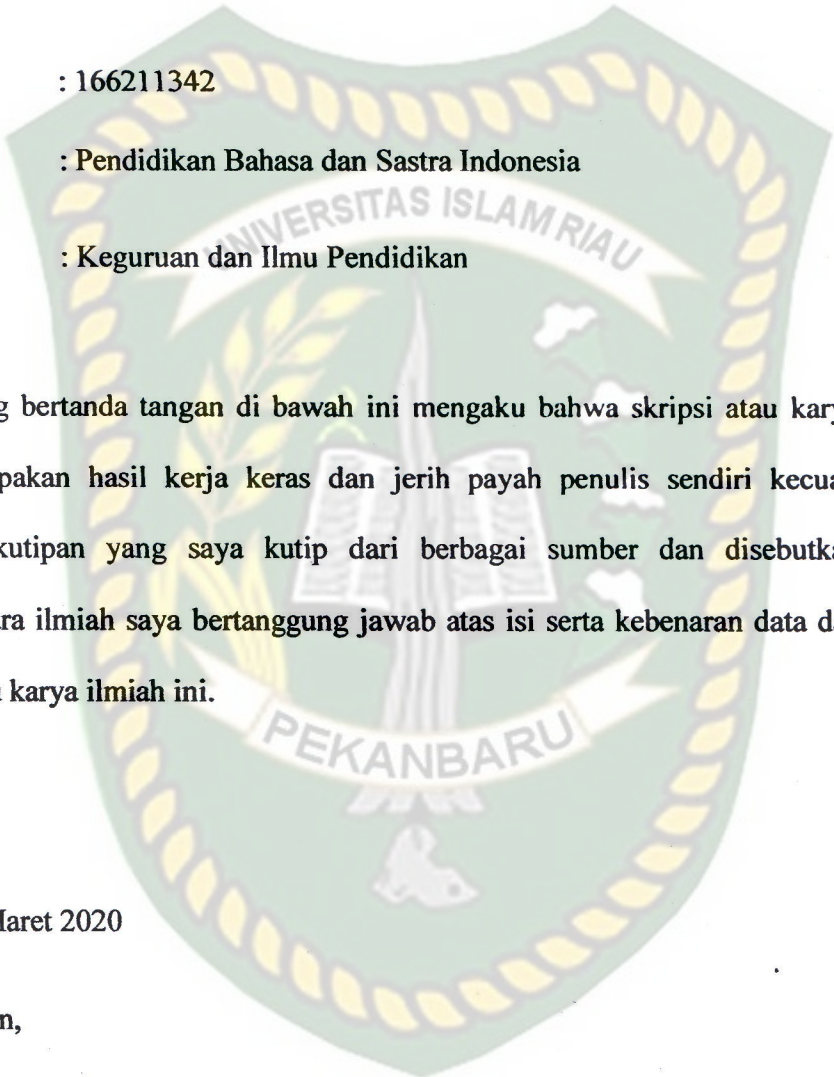
Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Saya menyatakan,



Muhammad Aikal



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan Kh. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 298/PSPBSI/III/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Muhammad Aikal

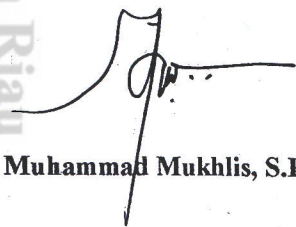
NPM : 166211342

Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Maret 2020

Ketua Program Studi,



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemampuan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupa Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini terlaksana karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kuliah dan memberi izin untuk menulis skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang membantu penulis dalam memberikan kesempatan untuk menulis skripsi ini;
3. Drs. Hj. Saidat Dahlan, selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak memberi bimbingan, meluangkan waktu dan arahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Ermawati S. S.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing pendamping yang dengan ikhlas telah memberi arahan, nasihat, bimbingan serta meluangkan

waktu dan pikiran untuk membimbing penulis, dalam penyusunan skripsi ini;

5. dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya dosen mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan tetapi juga membagi pengalamannya;
6. teristimewa ayahanda Said dan ibunda Aminah serta keluarga yang selalu memberi motivasi dan penyemangat dalam hidup penulis, senantiasa memberikan materi dan doa yang tidak dapat penulis balas dan selalu memberi dorongan dan cita-cita penulis;
7. teman-teman seperjuangan khususnya Bahasa Indonesia angkatan 2009 dan sahabat-sahabat seperjuangan alumni angkatan XIII Pondok Pasentren Darel – Hikmah Pekanbaru yang memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sudah berusaha seoptimal mungkin, dan sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat bahagia jika dalam penelitian ini muncul ide, kritikan dan saran yang sifatnya membangun dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis harapkan semoga hasil skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2020

Muhammad Aikal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
Abstrak	x
<i>1 Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	9
<i>2 Tujuan Penelitian</i>	10
<i>3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah</i>	10
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	10
3.2 Pembatasan Masalah.....	11
3.3 Penjelasan Istilah	11
<i>4 Anggapan dasar dan Teori</i>	12
4.1 Anggapan Dasar	12
4.2 Teori	12
4.2.1 pengertian Reduplikasi	12
4.2.2 Bentuk-bentuk Reduplikasi	13
4.2.3 Makna Reduplikasi.....	20
1.5 Penentuan Sumber Data	27
5.1 Populasi	27
5.2 Sampel	27
<i>1.6 Metodologi Penelitian</i>	29
1.6.1 Metode Penelitian.....	29

1.6.2 Jenis Penelitian.....	29
1.6.3 Pendekatan Penelitian.....	29
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7.1 Observasi.....	30
1.7.2Rekaman	31
1.7.3 Teknik Simak Libat Cakap	31
1.7.4Teknik Pancing	32
1.7.5Teknik Catat	32
1.8 Teknik Analisis Data	32
Bab II Pengolahan Data	34
2.1 Deskriptif Data.....	34
2.1.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis	34
2.2 Analisis Data	38
2.2.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis	38
2.2.1.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi	38
1. Reduplikasi Fonologi	38
2. Reduplikasi Morfologi	39
3. Reduplikasi Kompositum.....	42
4. Reduplikasi Dasar Nomina	43
5. Bentuk Dasar Abjektiva	43
2.3 Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert	45

2.3.1 Reduplikasi Mengandung Makna ‘Banyak’	45
2.3.2 menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang	46
2.3.3 menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, dengan santainya, atau dengan senangnya.....	47
2.3.4 menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh pihak dan saling mengenai’ dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna ‘saling’	47
2.3.5 menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar.....	48
2.3.6 menyatakan makna ‘agak’.....	48
2.3.7 menyatakan intensitas perasaan	49
2.3.8 menyatakan makna ‘banyak’.....	50
2.3.9 menyatakan makna ‘tak bersyarat’.....	50
2.3.10 menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’ Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an.....	50
2.3.11 menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya	50
2.2 Interpretasi Data	51
Bab III Kesimpulan.....	53

Bab IV Hambatan dan Saran.....	55
4.1 Hambatan	55
4.2 Saran	56
Daftar Pustaka	59
Lampiran	61



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Muhammad Aikal. 2020. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Masalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?, (2) Makna reduplikasi apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. pembatasan masalah dalam penelitian ini, yakni mengkaji Bentuk-bentuk Reduplikasi bahasa Melayu Riau Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dan mengkaji Makna Reduplikasi bahasa Melayu Riau Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori dan pendapat dari Chaer.,Ramlan, Sumarsono. Hasil dari penelitian ini, yakni terdapat bentuk reduplikasi yang terdapat di dalamnya yaitu 1). Terdapat bentuk reduplikasi fonologis, 2). Terdapat bentuk reduplikasi morfologis, 3). Terdapat bentuk reduplikasi kompositum, 4). Terdapat bentuk dan makna reduplikasi dasar nomina, 5). Terdapat bentuk reduplikasi dasar adjektiva. bahasa Melayu Riau dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dan terdapat makna reduplikasi yaitu: 1). Terdapat reduplikasi mengandung makna “banyak”, 2). Terdapat reduplikasi yang menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang, 3) Terdapat reduplikasi yang menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakny, dengan santainya, atau dengan senangnya’, 4) Terdapat reduplikasi menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna ‘saling’, 5) Terdapat reduplikasi yang menyatakan hal-hal berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, 6) Terdapat reduplikasi menyatakan makna ‘agak’, 7) Terdapat reduplikasi menyatakan intensitas perasaan.

Kata kunci : Reduplikasi, Bahasa Melayu Riau, Dialek Rupert, Bentuk Reduplikasi, Makna Reduplikasi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dari segi kebudayaan, Indonesia merupakan negara yang kaya. Salah satunya dari kekhasan budaya adalah bahasa daerah yang digunakan oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Bahasa daerah mempunyai perbedaan, walau dalam tertentu mempunyai persamaan, baik dari segi kosa kata, reduplikasi, afiksasi dan sebagainya.

Bahasa adalah komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa berinteraksi antara sesama. Manusia berinteraksi tidak hanya sebagai makhluk individu tetapi sekaligus sebagai makhluk sosial, tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa berinteraksi antar satu dengan yang lain.

Menurut Kridalaksana (2001:21) menambahkan bahwa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan keinginan, dengan bahasa, apa yang diinginkan orang yang satu dapat dimengerti oleh orang lain secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pengulangan atau reduplikasi yaitu merupakan alat morfologi yang produktif di dalam kata. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Chaer (1994:182) mengatakan “reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar baik secara keseluruhan, sebagian maupun

perubahan bunyi”. Menurut Chaer (2008:178) “reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa di dunia ini”. Dalam penelitian reduplikasi ini penulis meneliti suatu bahasa yaitu bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Bengkalis. Misalkan, dalam bahasa di Rupert (daerah Kepulauan) ada kata [kire] ‘kira’ direduklasikan menjadi [kirə-kirə] ‘memakai kira-kira; kata [məncaca?] ‘memotong’ direduklasikan [məncaca?-caca?] ‘memakai memotong’ ; dan kata [soRaʔ] ‘sendiri’ direduklasikan menjadi [soRaʔ soRaʔ] ‘sendirian’.

Dari penjelasan di atas. Terdapat bahasa *reduplikasi* yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama untuk berinteraksi dan beridentifikasi diri. Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang hidup dan berkembang di Indonesia terutama di daerah yang berada di Indonesia.

Bahasa daerah yang ada di Indonesia memiliki dialek yang bervariasi. Salah satunya bahasa Melayu yang memiliki dialek yang sangat bervariasi dan mencerminkan keanekaragaman dalam dialek tersebut. Seperti dialek kampung A yang bahasanya menggunakan kata O di akhir kalimat contoh “nak kemano” sementara kampung B yang sama-sama orang Melayu tetapi bahasa yang digunakan akhiran dengan kata E contoh dalam bahasa “nak kemane”, tetapi karna kampungnya berbeda maka berbeda pula dialek dalam berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Hamidy (2012:2-3) sebagai berikut :

Dalam tahun 2000 daerah Riau telah dimekarkan dari 6 daerah kabupaten menjadi 15, yaitu Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis, Siak,

Pelalawan, Indragiri Hulu, Kuantan Singingi, Kepulauan Riau, Karimun, Natuna, Pekanbaru, Batam dan Dumai. Dalam tahun 2000 penduduknya ditaksir lebih kurang, 2 juta jiwa. Dari jumlah ini puak Melayu mungkin sekitar 50%, transmigrasi dan perantauan Jawa lainnya mungkin 30%, sisanya perantauan Minangkabau, Batak dan Suku lainnya.

Secara Wilayah Pulau Rupat merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara administratif, Pulau Rupat berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Dumai
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis

Pulau Rupat berada di Sebelah Timur Pulau Sumatera dengan luas Wilayah 1,524.55 km². Pulau Rupat terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Rupat dan Kecamatan Rupat Utara. Bahasa Melayu Riau Dialek Rupat Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis adalah bahasa yang selalu digunakan oleh masyarakat Rupat, dalam kesehariannya tanpa disadari dalam berkomunikasi sering terjadi pengulangan kata atau reduplikasi, karena itu penulis bermaksud untuk meneliti bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu riau dialek rupa, alasan penulis memilih judul tersebut disebabkan oleh reduplikasi merupakan kata ulang yang tanpa kita sadari dalam setiap berkomunikasi sehari-harinya manusia sering menggunakan kata ulang seperti [aɣa? - aɣa?] diartikan menjadi 'agak-agak'.

Melihat hal tersebut penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk menggali tentang Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupat Kecamatan Rupat Kabupaten

Bengkalis. Untuk itu penulis perlu melakukan mendokumentasikan Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis sangat tepat untuk digali mengingat Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis itu juga merupakan bagian dari budaya yang masih hidup, dipelihara dan dijunjung tinggi oleh masyarakat penduduknya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan penelitian yang telah ada yaitu bentuk-bentuk penelitian yang relevan dengan penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dengan penelitian sebelumnya yakni Liswarni, Mahasiswa FKIP Universitas Riau (UR), tahun 2010 dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau subdialek Pangean “. Pada penelitian ini terdapat dua masalah yaitu bagaimana bentuk reduplikasi morfenis bahasa Melayu Riau subdialek Pangean dan bagaimana makna reduplikasi morfonis bahasa Melayu Riau subdialek pangean. Metode yang di gunakan yakni metode deskriptif, teori yang di gunakan yakni teori J.S.Badudu, Abdul Chaer, hasil penelitiannya terdapat empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Pangean. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang reduplikasi bahasa Melayu, sedangkan perbedaanya yakni pada peneliti sebelumnya meneliti reduplikasi bahasa Melayu Pangean sedangkan penulis meneliti reduplikasi bahasa Melayu Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Penelitian yang relevan dengan penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dengan penelitian yang kedua yaitu penelitian Firmansyah, Mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, tahun 2011 dengan judul ‘‘Reduplikasi bahasa melayu dialek Desa Kampung Bedan Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Kepulauan Riau pada tahun 2011’’. Pada penelitian ini terdapat dua masalah yakni bagaimana bentuk–bentuk reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Kampung Bedan Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Riau pada tahun 2011’’. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif ,teori yang digunakan Hasan Alwi , Abdul Chaer, J.D Parera. Hasil penelitiannya terdapat empat bentuk reduplikasi bahasa Melayu Kampung Bedan Kecamatan Moro Kabupaten Karimun. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang reduplikasi bahasa Melayu, perbedaanya yakni pada Penelitian sebelumnya meneliti tentang reduplikasi bahasa Melayu Karimun sedangkan Penulis meneliti reduplikasi bahasa Melayu Rupert.

Penelitian Firman A.D. jurnal KANDAI Volume 10 nomor 1, Mei 2014 dengan judul ‘‘Bentuk Dan Makna Reduplikasi Bahasa Moronene’’ di kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Masalah yang diteliti adalah 1) bagaimanakah bentuk dan makna reduplikasi bahasa moronene? (2) bagaimanakah deskripsi bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa moronene?. Teori yang digunakan adalah teori Chaer (2008), Kridalaksana (2007), dan Muslich (2008). Metodologi yang digunakan berupa data kebahasaan yang berasal dari sekunder dan primer, hasil penelitiannya reduplikasi. Temuan tersebut merupakan bahwa reduplikasi ini dapat diklasifikasikan

ke dalam beberapa makna yaitu: menyatakan makna ‘banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar’. Dalam penelitian Firman A.D. memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti reduplikasi bahasa. Perbedaan terdapat Firman A.D. pada objek atau tempat penelitian di moronene, sedangkan penulis meneliti pada daerah Rupa Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Penelitian Nurhayani Juli 2013 dengan judul “Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Sub Dialek Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bengkalis” di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Masalah yang diteliti adalah 1) apa sajakah bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu sub dialek desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan?. Teori yang digunakan adalah Chaer (2008), Kridalaksana (2007), dan Muslich (2008). Metodologi yang digunakan berupa data kebahasaan yang berasal dari analisis bahasa, hasil penelitiannya reduplikasi bahasa. Temuan tersebut merupakan bahwa reduplikasi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa makna yaitu: menyatakan makna ‘banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar’. Dalam penelitian Nurhayani memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti reduplikasi bahasa. Perbedaan terdapat Nurhayani pada objek atau tempat penelitian di desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan, sedangkan penulis meneliti pada daerah Rupa Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Penelitian Lismarni, Mangatur Sianaga, Hermandra, dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu” di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Masalah yang diteliti adalah 1) apa sajakah jenis reduplikasi yang terdapat di dalam bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu? 2) apa sajakah makna yang muncul pada reduplikasi dalam bahasa melayu dialek Rokan Hulu?. Teori yang digunakan adalah teori Chaer (2008), Kridalaksana (2007), dan Muslich (2008). Metodologi yang digunakan berupa penelitian deskriptif, hasil penelitiannya reduplikasi bahasa dialek rokan hulu. Temuan tersebut merupakan bahwa reduplikasi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa makna yaitu: menyatakan makna yang terdapat enam belas reduplikasi yang berbeda makna. Dalam penelitian Lismarni, Mangatur Sianaga, Hermandra memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti reduplikasi bahasa. Perbedaan terdapat Lismarni, Mangatur Sianaga, Hermandra pada objek atau tempat penelitian di Desa Rokan Hulu, sedangkan penulis meneliti pada daerah Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Penelitian Raja Dezriani Juli 2013 dengan judul “Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga” di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Masalah yang diteliti adalah 1) apa sajakah bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa melayu Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga?. Teori yang digunakan adalah Chaer (2008), Kridalaksana (2007), dan Muslich (2008). Metodologi yang digunakan berupa data kebahasaan yang berasal dari analisis

bahasa, hasil penelitiannya reduplikasi bahasa. Temuan tersebut merupakan bahwa reduplikasi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa makna yaitu: menyatakan makna ‘banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar’. Dalam penelitian Raja Dezriani memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti reduplikasi bahasa. Perbedaan terdapat pada penelitian Raja Dezriani pada objek atau tempat penelitian di desa Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga, sedangkan penulis meneliti pada daerah Rupa Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

Penelitian Zevi Oktaviana 1 Agustus 2017 dengan judul “Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia Dalam Dialek Melayu Desa Beindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga” di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Masalah yang diteliti adalah 1) apa sajakah yang terdapat pada dialek Melayu Desa Beindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa melayu Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga?. Teori yang digunakan adalah Chaer (2008), Kridalaksana (2007), dan Muslich (2008). Metodologi yang digunakan berupa data kebahasaan yang berasal dari analisis bahasa, hasil penelitiannya reduplikasi bahasa. Temuan tersebut merupakan bahwa reduplikasi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa makna yaitu: menyatakan makna ‘banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar’. Dalam penelitian Zevi Oktaviana memiliki persamaan dengan penulis yang terdapat pada penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti reduplikasi bahasa. Perbedaan terdapat pada penelitian Zevi Oktaviana pada objek atau tempat

penelitian di desa Dialek Melayu Desa Beindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga, sedangkan penulis meneliti pada daerah Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Dari paparan mengenai reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis diatas, penulis tertarik dengan penelitian tentang reduplikasi bahasa dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis’.

Penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis penelitian ini, khususnya dalam penggunaan Reduplikasi dalam Bahasa Daerah sebagai Bahasa ibu, yang dapat disajikan acuan untuk peneliti yang akan datang yang ingin meneliti masalah yang sejenis. Manfaat praktis hasil. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang Bahasa Melayu.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?
2. Makna reduplikasi Apa sajakah yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, maka penelitian bertujuan :

- 1.2.1 Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- 1.2.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian tentang Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, termasuk ke dalam ruang lingkup kajian linguistik bidang morfologi aspek reduplikasi. Menurut Chaer (2008:178) “Reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, disamping afikasi, komposisi dan akronimisasi”. Menurut Ramlan (2001:63) Reduplikasi atau proses pengulangan adalah satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem atau tidak, hasil pengulangan itu disebut kata ulang. Sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Reduplikasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Bentuk-bentuk Reduplikasi yang cangkupannya yaitu reduplikasi fonologi, reduplikasi sintaksis, reduplikasi morfologis, pengulangan dasar berafiks, redupliasi kompositum, reduplikasi dasar nomina, dan reduplikasi dasar ajektifa
- 2) Makna Reduplikasi yang cangkupannya yaitu menyatakan makna ‘banyak’, menyatakan makna ‘tak bersyarat’, menyatakan makna ‘yang menyerupai apa

yang tersebut pada dasar’, menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’, menyatakan ‘perbuatan yang tersebut pada dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya atau dengan senangnya’, menyatakan ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’, menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, menyatakan makna ‘agak’, menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’.

3) Fungsi Reduplikasi.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis, untuk mengkaji masalah reduplikasi, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi. Penyusunan reduplikasi dibedakan menjadi:

1.3.2.1 Bentuk reduplikasi yaitu reduplikasi fonologi, reduplikasi sintaksis, reduplikasi morfologis, pengulangan dasar berafiks, reduplikasi kompositum, reduplikasi dasar nomina, dan reduplikasi dasar ajektifa.

1.3.2.2 Makna reduplikasi.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini penulis menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini :

1.3.3.1 Reduplikasi atau proses pengulangan adalah satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem atau tidak, hasil pengulangan itu disebut kata ulang. Sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar, (Ramlan, 2001:63).

1.3.3.2 Bahasa adalah sebuah sistem yang berwujud lambang yang berupa bunyi yang bersifat arbitrer. (Chaer dan Leonie Agustina, 2004:33).

1.3.3.3 Dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal disuatu daerah tertentu .(Sumarsono, 2012:21).

1.3.3.4 Makna yaitu arti ; maksud ; maksud pembicara atau penulis ;pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (Depdikbud, 1991:584).

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman penulis di lapangan bahwa bahasa Melayu Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis memiliki reduplikasi. Reduplikasi pada bahasa Melayu Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bangkalis tersebut mengandung bentuk dan makna reduplikasi.

1.4.2 Teori

Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang dijadikan landasan penelitian ,beberapa teori yang dikemukakan adalah sebagai berikut ;

1.4.2.1 Pengertian Reduplikasi

Chaer (2008:178-197) mengatakan reduplikasi merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata, disamping afiksasi, komposisi dan akronimisasi, Reduplikasi atau pengulangan bentuk satuan kebahasaan merupakan gejala yang terdapat dalam banyak bahasa. Misalkan, dalam bahasa di kepulauan Marshall (daerah pasifik) ada kata *takin* ‘kaus kaki’ direduplikasikan menjadi *takinkin* ‘memakai kaus kaki; kata *kagir* ‘ikat pinggang’ direduplikasikan *kagirgir* ‘memakai ikat pinggang’ ; dan kata *wah* ‘perahu’ direduplikasikan menjadi *wahwah* ‘naik perahu’.

Ramlan (1985:63) dalam Liswarni (2010:11) menyatakan proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan suatu gramatika baik seluruhnya maupun sebagian. Baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang. Sedangkan satuan yang di ulang merupakan bentuk dasar.

1.4.2.2 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

Menurut Chaer (2008:178) reduplikasi terbagi yaitu fonologis, sintaksis, semantic, morfologis (pengulangan akar, pengulangan dasar berafiks, dan kompositum), dasar nomina, verba, ajektifa, dan kelas tertutup. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Reduplikasi Fonologis** ; berlangsung terhadap dasar yang bukan akar atau terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologis ini tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan menghasilkan makna leksikal. Seperti :

- a. *Kuku, dada, pipi, cincin, dan sisi*. Bentuk-bentuk tersebut ‘bukan’ berasal dari ku, da, pi, cin, dan si. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama.
- b. *Foya-foya, tubi-tubi, sema-sema, anai-anai dan ani-ani*. Bentuk-bentuk ini memang jelas sebagai bentuk ulang, yang diulang secara utuh. Namun, ‘bentuk’ dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri. Dalam bahasa Indonesia kini tidak ada akar *foya, tubi, sema, anai dan ani*.
2. **Reduplikasi Sintaksis** ; proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata atau menghasilkan sebuah ulangan kata, bukan kata ulang. Contoh :
- Suaminya *benar benar* jantan.
 - *Jangan jangan* kau dekati pemuda itu.
 - *Jauh jauh* sekali negeri yang akan kita datangi.

Bentuk-bentuk reduplikasi sintaksis memiliki ikatan yang cukup longgar sehingga kedua unsurnya memiliki potensi untuk dipisahkan.

3. **Reduplikasi Morfologis**; dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian. Dapat dibagi atas :

a. **Pengulangan akar**;

- *Pengulangan utuh* ; bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu. Misalnya meja meja (bentuk dasar meja), kuning-kuning (bentuk dasar kuning, makan-makan

(bentuk dasar makan), kalau-kalau (bentuk dasar kalau) dan sungguh-sungguh (bentuk dasar sungguh).

- *Pengulangan sebagian*, artinya yang diulang dari bentukdasar itu hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan “pelemahan” bunyi. Misalnya, *leluhur* (bentuk dasar *luhur*), *tetangga* (bentuk dasar *tangga*), *jejari* (bentuk dasar *jari*), *lelaki* (bentuk dasar *laki*), dan *peparu* (bentuk dasar *paru*.)
- *Pengulangan dengan perubahan bunyi*; bentuk dasar itu diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi. Yang berubah bias bunyi vokalnya dan bisa pula bunyi konsonannya. Bentuk yang berubah bunyi bisa menduduki unsur pertama, bisa juga menduduki unsure ke dua.

Contoh ;

a. Yang berubah unsure pertamanya

- bolak-balik
- larak-lirik
- langak-longok
- kelap-kelip
- corat-coret

b. yang berubah unsure ke duanya

- ramah-tamah
- lauk-pauk
- sayur-mayur
- serba-serbi

b. Pengulangan Dasar Berafiks; ada beberapa tahap yaitu 1) sebuah akar diberi afiks dulu, baru kemudian diulang atau direduplikasi. Misalnya , pada akar *lihat* mula-mula diberi prefiks *me-* menjadi *melihat*, kemudian baru diulang menjadi bentuk *melihat-lihat*. 2) sebuah akar direduplikasikan dulu, baru kemudian beri afiks. Misalnya akar *jalan* mula-mula diulang menjadi *jalan-jalan*, baru kemudian diberi prefiks *ber-* menjadi *berjalan-jalan*. 3) sebuah akar diberi afiks dan diulang secara bersamaan. Misalnya, pada akar *minggu* diberi prefiks *ber-* dan proses pengulangan sekaligus menjadi bentuk *berminggu-minggu*.

Berikut ini dibicarakan prose situ dengan afiksnya satu persatu ;

1) Akar *berprefiks ber-* ada dua macam pengulangan akar yang berprefiks *ber-* yaitu ;

(a) Pada akar mula-mula diimbuhkan prefiks *ber-*, lalu dilakukan pengulangan sebagian dan yang diulang hanya akarnya saja contoh ;

- Berlari-lari (dari ber + lari).
- Berteriak-teriak (dari ber + teriak).
- Berjalan-jalan (dari ber + jalan).
- Berputar-putar (dari ber + putar).
- Berseru-seru (dari ber +seru).

(b) Pengulangan dilakukan serentak dengan pengimbuhan prefiks *ber-* contoh ;

- Berhari-hari
- Bermeter-meter

- Berliter-liter
- Berkarung-karung
- Berton-ton

2) Akar berprefiks *ber-an* ; akarnya yang direduplikasikan. Contoh ;

- Berlari-lari (dari berlarian)
- Berkejar-kejaran (dari berkejaran)
- Berpeluk-pelukan (dar berpelukan)
- Bertangis-tangisan (dari bertangisan)
- Bersenggal-senggolan (dari bersenggolan).

3) Akar berprefiks *me-* ; direduplikasikan akarnya saja. Ada dua cara yaitu a) yang bersifat progresif artinya pengulangan kea rah depan atau kearah kanan, contoh ;

- Menembak-nembak (dasar menembak)
- Menar-nari (dasar menari)
- Mengulang-ulang (dasar mengulang)
- Melihat-lihat (dasar melihat)
- Menendang-nendang (dasar menendang)

b) yang bersifat regresif, artinya pengulangan kearah belakang atau kekiri. Contoh;

- Tembak-menembak (dasar menembak)
- Pukul-memukul (dasar memukul)
- Tending-menendang (dasar menendang)
- Tari-menari (dasar menari)
- Jilid-menjilid (dasar menjilid).

4) Akar berklofiks *me-kan*; direduplikasikan hanya akarnya saja. Contoh ;

- Memmbeda-bedakan (dari membedakan)

- Membesar-besarkan (dari membesarkan)
- Melebih-lebihkan (dari melebihkan)
- Menyama-nyamakan (dari menyamakan)
- Membanding-bandingkan (dari membandingkan).

5) Akar berklofiks *me-i* ; direduplikasikan akarnya saja. Contoh ;

- Menulis-nulisi (dari menulisi)
- Mengurang-ngurangi (dari mengurangi)
- Melempar-lempari (dari melempari)
- Merintang-rintangi (dari merintang)
- Menembak-nembaki (dari menembaki)

6) Akar berprefiks *pe-* ; Reduplikasikan secara utuh. *Contoh;*

- Pemuda-pemuda
- Pembina-pembina
- Pembaca-pembaca
- Pelari-pelari
- Pelajar-pelajar

7) Akar berkonfiks *pe-an* ; reduplikasikan secara utuh; contoh ;

- Pembangunan-pembangunan
- Penjelasan-penjelasan
- Pelatihan-pelatihan

8) Akar berkonfiks *per-an*; reduplikasikan secara utuh; contoh ;

- *Peraturan-peraturan*
- *Perindustrian-perindustrian*
- *Perdebatan-prdebatan.*

9) Akar bersufiks-*an* ;

a) mengulang secara utuh bentuk bersufiks-*an*, contoh ;

- Bangunan-bangunan

- Latihan-latihan
- Tulisan-tulisan.

b) mengulang akarnya saja, contoh ;

- Biji-bijian
- Batu-batuan
- Mobil-mobilan

10) Akar berprefiks se- ; a) diulang secarah utuh contoh;

- Sedikit-sedikit
- Sekali-sekali
- Seekor-ekor.

b) hanya mengulang bentuk akaryasaja. Contoh;

- Sejauh-jauh
- Sebodoh-bodoh
- Sepandai-pandai.

11) Akar berprefiks ter- ; direduplikasikan hanya akarnya saja.
Contoh;

- Terbawa-bawa
- Tersenyum-senyum
- Tertawa-tawa

12) Akar bekonfiks se-nya ; direduplikasikan hanya akarnya saja.
Contoh;

- Secepat-cepatnya
- Sebaik-baiknya
- Sedapat-dapatnya

13) Berkonfiks ke-an ; direduplikasikan hanya akarnya saja. Contoh;

- Keragu-raguan
- Kemerah-merahan
- Kebiru-biruan

14) Akar berinfiks (-em,el- , -er-, -m-) ; direduplikasikan sekaligus dalam pengimbuhan infiks dan proses reduplikasi, proses ini tampaknya tidak produktif. Contoh ;

- Tali-temali
- Sinar-seminar.

5) **Reduplikasi Kompositum;** Pemajemukan adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru yang khusus. Contoh ;

- Surt-surat kabar
- Rumah-rumah sakit
- Buku-buku agama
- Jalan-jalan protocol

6) **Reduplikasi Dasar Nomina ;** dasar nomina apabila direduplikasikan antara lain, akan melahirkan makna gramatikal yang menyatakan 1) banyak, 2) banyak dan bermacam-macam, 3) banyak dengan ukuran tertentu, 4) menyerupai atau seperti, 5) saat atau waktu. Contoh ;

- Pemda akan menggusur *rumah-rumah* tanpa IMB itu.
- *Peraturan-peraturan* daerah itu harus ditinjau lagi.
- *Berkubik-kubik* lumpur panas menyembur setiap hari di Sidoarjo.
- Sebelum dipukul dia sudah memasang *kuda-kuda*.

8) **Reduplikasi Dasar Ajektifa ;** reduplikasi pada dasar ejektifa dapat menghasilkan , antara lain ; 1) banyak yang (dasar), 2) se (dasar) mungkin, 3) hanya

yang (dasar), 4) sedikit bersifat (dasar), 5) meskipun (dasar) dengan, 6) semua (dasar) dengan, 7) intensitas. Contoh ;

- Ikannya masih *kecil-kecil*, jangan ditangkap dulu.
- Murid-murid di sekolah itu memang *nakal-nakal*.
- Pohon-pohon di hutan itu *besar-besar*.

4.2.3 Makna Reduplikasi

Menurut Ramlan (2001:176) proses pengulangan menyatakan beberapa makna :

1. Menyatakan makna ‘banyak’.

Kita bandingkan kata *rumah* dengan kata *rumah-rumah* dalam dua kalimat dibawah ini:

Rumah itu sudah sangat tua.

Rumah-rumah itu sudah sangat tua.

Kata *rumah* dalam kalimat *rumah itu* sudah sangat tua menyatakan ‘sebuah rumah’, sedangkan kata *rumah-rumah* dalam kalimat *rumah-rumah* itu sudah sangat tua menyatakan ‘banyak rumah’.

2. Menyatakan makna ‘banyak’.

Berbeda dengan makna yang tersebut di atas, di sini makna ‘banyak’ itu tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang “diterangkan”. Kata yang “diterangkan” itu pada tataran frase menduduki fungsi sebagai unsur pusat, misalnya kata *rumah* dalam frase *rumah besar-*

besar, dan pada tataran klausa menduduki fungsi sebagai subyek, misalnya kata *rumah* dalam klausa *rumah itu besar-besar*. Jelasnya, pengulangan pada kata *besar-besar* itu menyatakan makna ‘banyak’ bagi kata yang “diterangkan” dalam hal ini kata *rumah*.

3. Menyatakan makna ‘tak bersyarat’. Dalam kalimat

Jika tidak hujan, saya akan datang.

“kedatangan saya” mempunyai syarat, ialah apabila tidak hujan. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kata *jika* dalam kalimat itu menyatakan makna ‘syarat’. Sebaliknya, dalam kalimat

Meskipun hujan saya akan datang.

“ketangan saya” tidak bersyarat. Demikianlah kata *meskipun* menyatakan makna ‘tak bersyarat’.

4. Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’. Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an.

Misalnya :

Kuda-kudaan : ‘yang menyerupai kuda’

Gunung-gunungan : ‘yang menyerupai gunung’

Rumah-rumahan : ‘yang menyerupai rumah’

Anak-anakkan : ‘yang menyerupai anak’

Demikian pula *sepeda-sepedaan*, *mobil-mobilan*, *orang-orangan*, *kereta-keretaan*, dan sebagainya.

5. Menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’. Misalnya:

Berteriak-teriak : ‘berteriak berkali-kali’

Memukul-mukul : ‘memukul berkali-kali’

Memetik-metik : ‘memetik berkali-kali’

Menyobek-nyobek : ‘menyobek berkali-kali’

Demikian pula *melambai-lambaikan* (tangan), *mengambil-ambil*, *meninju-ninju*, *menjatuh-jatuhkan* (uang logam), *menggerak-gerakkan* (tangan), *menusuk-nusukkan* (belati), *membungkuk-bungkukkan* (kepala), *memanggil-manggil*, dan sebagainya.

6. Menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya’.

Kita perhatikan kata duduk-duduk dalam kalimat

Seluruh anggota keluarga duduk-duduk di teras muka.

Pengulangan kata duduk-duduk dalam kalimat itu menyatakan bahwa ‘perbuatan itu di lakukan dengan enaknya, dengan santainya, dan dengan senangnya, lagi pula perbuatan itu dilakuakan tanpa tujuan yang tentu’, hingga tidak mengherankan bila kalimat di atas tidak mungkin ditambah dengan untuk menemui tamu, misalnya menjadi ‘seluruh anggota keluarga duduk-duduk di teras muka untuk menemui tamu.

Contoh-contoh lain, misalnya:

Berjalan-jalan : ‘berjalan dengan santainya’

Makan-makan : ‘makan dengan santainya’

Minum-minum : ‘minum dengan santainya’

Membaca-baca : ‘membaca dengan santainya’

Tidur-tidur : ‘tidur dengan santainya’ ; ‘tidak benar-benar tidur’

7. Menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna ‘saling’. Misalnya:

Pukul-memukul : ‘saling memukul’

Pandang-memandang : ‘saling memandang’

Olok-memperolokkan : ‘saling memperolokkan’

Kunjung-mengunjungi : ‘saling mengunjungi’

Surat menyurati : ‘saling menyurati’

Dorong mendorong : ‘saling mendorong’

Demikian pula *bantu-membantu, tolong-menolong, kacau-mengacau, tusuk-menusuk, desak-mendesak, tarik-menarik*, dan sebagainya.

8. Menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’. Misalnya:

Karang-mengarang : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mengarang’

Cetak-mencetak : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mencetak’

Jilid-menjilid : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjilid’

Potong-memotong : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan memotong misalnya memotong pakaian’

Jahit-menjahit : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjahit’

Masak-memasak : ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan memasak’

9. Menyatakan makna ‘agak’.

Dalam kalimat

Bajunya kehijau-hijauan.

Sebenarnya ‘baju’ itu tidak hijau benar, melainkan hanya tampak agak atau sedikit hijau. Demikianlah, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *ke -an* pada kata *kehijau-hijauan* menyatakan makna ‘agak’ atau ‘sedikit’.

Contoh lain, misalnya:

Kemerah-merahan : ‘agak merah’

Kehitam-hitaman : ‘agak hitam’

Kekuning-kuningan : ‘agak kuning’

Kebiru-biruan : ‘agak biru’

10. Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya.

Misalnya:

Sepenuh-penuhnya : ‘tingkat penuh yang paling tinggi yang dapat dicapai ; se-penuh mungkin’.

Serajin-rajinnnya : ‘tingkat rajin yang paling tinggi yang dicapai ; serajin mungkin’

Sekuat-kuatnya : ‘tingkat kuat yang paling tinggi dicapai ; sekuat mungkin’

Demikian pula *sedalam-dalamnya, seluas-luasnya, sebaik-baiknya, sekecil-kecilnya, senyenyak-nyenyaknya, setinggi-tingginya, serapi-rapinya*, dan sebagainya.

11. Selain dari makna-makna yang tersebut di atas, terdapat juga proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan. Kita bandingkan, misalnya kata *mengharapkan* dengan *mengharap-harapkan*, *membedakan* dengan *membeda-bedakan*, *sekenyangnya* dengan *sekenyang-kenyangnya*, *berlarian* dengan *berlaria-larian*.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 *Populasi*

Menurut Mahsun, (2013:28) Dalam hubungan masalah penutur, populasi dimaknai sebagai keseluruhan individu yang menjadi anggota masyarakat tutur bahasa yang akan diteliti dan menjadi sasaran penarikan generalisasi tentang seluk beluk bahasa tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh tuturan yang diucapkan masyarakat yang mengandung kata ulang yang dituturkan oleh masyarakat Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang menggunakan bahasa Melayu Rupert ketika saling berinteraksi antar sesamanya.

1.5.2 *Sampe*

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan masyarakat yang mengandung tuturan reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang diambil secara purposive sampling. Arikunto (2006: 139-140) menjelaskan “Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atas adanya tujuan tertentu”. Berdasarkan pengertiannya tersebut, setiap data yang penulis peroleh ketika penyediaan data, data tersebut dipilih berdasarkan pengulangan kata yang ada, penulis menetap beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Menurut Mahsun (2005:134-135) persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah :

1. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);

2. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan di besarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desa nya
3. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD, SLTP);
4. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan
Tidak terlalu tinggi mobilitasnya ;
5. Pekerjaan bertani atau buruh ;
6. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
7. Dapat berbahasa Indonesia;
8. Sehat jasmani dan rohani;

Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang Tajam, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun metode pengumpulan data.

1.5.3.1 Tabel informan

Tabel 1.1 Daftar Nama Informan

No	Nama informan	Umur	Keterangan
1	Hamzah	51	Hamzah merupakan warga asli Rupert, Hamzah lahir dan dibesarkan di Rupert, pendidikan terakhir yaitu SMP. Hamzah menjabat sebagai RW.
2	Hasnah	53	Hasnah merupakan warga asli Rupert, Hasnah lahir dan dibesarkan di Rupert, pendidikan terakhir yaitu SD.
3	Rozilawati	31	Rozilawati merupakan warga asli Rupert, Rozilawati lahir dan dibesarkan di Rupert, pendidikan terakhir yaitu SMA. Rozilawati menjabat sebagai bidan.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian tentang reduplikasi bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu suatu metode yang memaparkan dan menyajikan setiap data yang diperlukan secara sistematis dan terperinci. Menurut Mardalis (2010:24) metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini tergolong jenis penelitian lapangan dengan jenis metode naturalistik Menurut Sugiyono (2018:12) digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan. Menurut Karsinem (2013:12) “penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu”.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang ada tidak menggunakan data statistik. Menurut Iskandar (2008:186) penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa *setting* sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data akurat untuk dideskripsikan. Menurut Sugiyono (2012:224) “teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Observasi

Iskandar (2008:253) mengatakan observasi adalah Peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian melalui: pimpinan lembaga, karyawan, teman sejawat, bawahan dan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Teknik ini peneliti lakukan dengan pengamatan secara langsung pada proses wawancara dan kehidupan masyarakat Rupert untuk mengetahui keseluruhan data di lapangan guna mencatat dan menganalisis data yang peneliti perlukan

Penelitian dengan pengamatan di lapangan terhadap objek atau narasumber baik langsung maupun tidak langsung. Observasi awal dilaksanakan di rumah Hamzah Pada tanggal 27 Mei 2019 sekitar pukul 19.30 WIB durasi 10:21 detik, di rumah Hasnah pada tanggal 08 Juni 2019 sekitar pukul 19.12 WIB durasi 9:11 detik, di rumah Rozilawati tanggal 09 Juni 2019 sekitar pukul 19.38 WIB durasi 16:05 detik. Lokasi di Desa rupert kecamatan rupert kabupaten bengkalis.

1.6.2.2 Rekaman

Data yang direkam adalah ujaran-ujaran yang diucapkan informan tentang pengulangan kata pada bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Alat perekam yang penulis gunakan yaitu handphone android. Rekaman dilakukan di kediaman masing-masing informan yaitu di rumah Hamzah Pada tanggal 27 Mei 2019 sekitar pukul 19.30 WIB durasi 10:21 detik, di rumah Hasnah pada tanggal 08 Juni 2019 sekitar pukul 19.12 WIB durasi 9:11 detik, di rumah Rozilawati tanggal 09 Juni 2019 sekitar pukul 19.38 WIB durasi 16:05 detik. Lokasi di Desa Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

1.6.2.3 Teknik Simak Libat Cakap

Menurut Sudaryanto (1993:133) mengatakan “Teknik simak libat cakap yang dimaksud adalah peneliti terlibat langsung dalam dialog“. Peneliti sangat memiliki peran penting dalam hal ini, yaitu peneliti ikut aktif dalam dialog. Dalam hal ini, penulis berpartisipasi dalam menyimak, ikut terlibat dalam percakapan supaya penulis dapat dengan jelas memperoleh datanya. Data diambil di rumah Hamzah Pada tanggal 27 Mei 2019 sekitar pukul 19.30 WIB durasi 10:21 detik, di rumah Hasnah pada tanggal 08 Juni 2019 sekitar pukul 19.12 WIB durasi 9:11 detik, di rumah Rozilawati tanggal 09 Juni 2019 sekitar pukul 19.38 WIB durasi 16:05 detik. Lokasi di Desa Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan handphone android.

1.6.2.4 Teknik Pancing

Teknik pancing dalam penelitian ini adalah suatu teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara memancing lawan tutur dalam berdialog sehingga lawan tutur mengeluarkan tuturan yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh penulis. Menurut Sudaryanto (1993:237) metode pancing ini muncul karena adanya teknik cakap, sehingga penulis dituntut untuk memancing informan agar informan mengeluarkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Data diambil di rumah Hamzah Pada tanggal 27 Mei 2019 sekitar pukul 19.30 WIB durasi 10:21 detik, di rumah Hasnah pada tanggal 08 Juni 2019 sekitar pukul 19.12 WIB durasi 9:11 detik, di rumah Rozilawati tanggal 09 Juni 2019 sekitar pukul 19.38 WIB durasi 16:05 detik. Lokasi di Desa Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

1.6.2.5 Teknik Catat

Teknik catat yaitu teknik yang digunakan untuk mencatat tuturan atau dialog yang diperoleh dari informan yang tidak bisa direkam. Teknik ini penulis lakukan untuk mendukung data-data yang penulis dapat melalui alat perekam suara sehingga hasil dari penelitian benar-benar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, masing-masing data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan objek penelitian. Menurut Gay dalam Iskandar (1987:211) analisis data dilakukan dengan

menguji kesesuaian antara satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi lapangan. Fakta/informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna (2008:255). Dari pendapat yang dikemukakan tentang analisis data dalam peneliti kembangkan dan menjadikan landasan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Data yang sudah diteliti penulis menyalin kedalam buku dari hasil wawancara
- b) Wawancara dengan masing-masing informan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian sudah dianggap memadai,
- c) menganalisis data berdasarkan teori-teori yang relevan.
- d) Menafsirkan data tentang penelitian.

BAB II

PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari responden berupa reduplikasi bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, dalam bentuk pembicaraan antara informan satu dengan informan lainnya dengan menggunakan teknik wawancara perorangan. Pengambilan data ini menggunakan teknik wawancara. Data diambil dengan merekam pembicaraan informan penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang reduplikasi bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang disingkat dengan RBMDR, maka ditemukan bermacam-macam reduplikasi dapat dilihat pada deskripsi data berikut.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Setelah melakukan penelitian maka penulis mendapatkan bahwa dalam bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Reduplikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Kata-Kata Reduplikasi Bahasa Rupert

No Data	Bahasa Rupert	Bahasa Indonesia
Data 01/ RBMDR	[bato[- bato[]	benar-benar
Data 02/ RBMDR	[aga? - aga?]	hitung-hitung (hitungan)
Data 03/ RBMDR	[soraŋ soraŋ]	sendiri-sendiri

Tabel 2.1 (sambungan)

Data 04/ RBMDR	[sahaRi - haRi]	sehari-hari
Data 05/ RBMDR	[sikCt - sikCt]	sedikit-sedikit
Data 06/ RBMDR	[mancuRah - cuRah]	Mencurah-curah
Data 07/ RBMDR	[kaRaḃ - kaRaḃ]	kadang-kadang
Data 08/ RBMDR	[maRosot - Rosot]	Menurun
Data 09/ RBMDR	[manabas – nebas]	memotong-motong
Data 010/ RBMDR	[taRaḅ - taRaḅ]	terang-terangan
Data 011/ RBMDR	[badeRiḅ - daRiḅ]	menyaring-nyaring
Data 012/ RBMDR	[taRos - maneRos]	terus-menerus
Data 013/ RBMDR	[malepai - lapai]	mencurah-curah
Data 014/ RBMDR	[umah – umah]	rumah-rumah
Data 015/ RBMDR	[baRaḅ - baRaḅ]	barang-barang
Data 016/ RBMDR	[haRap - haRap]	harap-harap (harapan)
Data 017/ RBMDR	[bataon – taon]	bertahun-tahun
Data 018/ RBMDR	[paḡi - paḡi]	pergi-pergi
Data 019/ RBMDR	[bobolot – bolot]	Bermacam-macam
Data 020/ RBMDR	[samacam – macam]	bermacam-macam
Data 021/ RBMDR	[bakemas - kemas]	bersih-bersih
Data 022/ RBMDR	[oRaḅ - oRaḅ]	orang-orang
Data 023/ RBMDR	[Ramai - Ramai]	bersama-sama
Data 024/ RBMDR	[maḅaet - ḅaet]	menjolak-jolok

Tabel 2.1 (sambungan)

Data 025/ RBMDR	[paRah - paRah]	remas-remas
Data 026/ RBMDR	[jaoh – jaoh]	jauh – jauh
Data 027/ RBMDR	[basoh – basoh]	cuci-cuci
Data 028/ RBMDR	[sadaRa - sadaRa]	saudara-saudara
Data 029/ RBMDR	[laRi- laRi]	Lari-lari
Data 030/ RBMDR	[balongok - longok]	berkumpul-kumpul
Data 031/ RBMDR	[sayow – sayow]	sayur-sayuran
Data 032/ RBMDR	[batambon – tambon]	bertimbun-timbun
Data 033/ RBMDR	[Raci? - Raci?]	iris-iris
Data 034/ RBMDR	[badaRu - daRu]	balap-balapan
Data 035/ RBMDR	[tasunƙow – sunƙow]	tersungkur-sungkur (terpeleset)
Data 036/ RBMDR	[tapuƙas - puƙas]	lemas-lemas
Data 037/ RBMDR	[aƙo - aƙo]	nakal-nakal
Data 038/ RBMDR	[kotow – kotow]	Kotoran
Data 039/ RBMDR	[tɔlinjaƙ - linjaƙ]	menjerit-jerit
Data 040/ RBMDR	[bajalan - ƙalan]	berjalan-jalan
Data 041/ RBMDR	[soRaƙ - soRaƙ]	sendiri-sendiri
Data 042/ RBMDR	[buda? – buda?]	anak-anak
Data 043/ RBMDR	[batanda? – tanda?]	menari-nari
Data 044/ RBMDR	[baRuluƙ - Ruluƙ]	berulang-ulang
Data 045/ RBMDR	[macaca? – caca?]	Memotong-motong

Tabel 2.1 (sambungan)

Data 046/ RBMDR	[masaŋ - masaŋ]	Memasang
Data 047/ RBMDR	[maən - maən]	main-main
Data 048/ RBMDR	[məŋambəw-ŋambəw]	meloncat-loncat
Data 049/ RBMDR	[sabaye - baye]	Seumuran
Data 050/ RBMDR	[baRamai - Ramai]	bersama-sama
Data 051/ RBMDR	[maŋgoReŋ - ʎoReŋ]	mengoreng-goreng
Data 052/ RBMDR	[baRamai - Ramai]	bersama-sama (berkumpul)
Data 053/ RBMDR	[balongok - longok]	berkumpul-kumpul
Data 054/ RBMDR	[sape - sape]	siapa-siapa
Data 055/ RBMDR	[lonjaʔ – lonjaʔ]	meloncat-loncat
Data 056/ RBMDR	[maŋamai - ŋamai]	Menanam
Data 057/ RBMDR	[manugal - nugal]	menggali-gali
Data 058/ RBMDR	[caRa - caRa]	cara-cara
Data 059/ RBMDR	[tolaʔ-menolaʔ]	Dorong mendorong
Data 060/ RBMDR	[kameRah-meRahan]	Kemerah-merahan
Data 061/ RBMDR	[kabiRu-biRuan]	Kebiru-biruan
Data 062/ RBMDR	[tumbuʔ-mənumbuʔ]	Memukul-mukul

Berdasarkan hasil penelitian data di lapangan, penulis memperoleh 63 kata kata ulang atau duplikasi Bahasa Melayu Dielek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Pembicaraan tersebut terjadi di rumah masing- masing informan yakni Hamzah, Hasnah, Rozilawati. Di rumah Hamzah Pada tanggal 27

Mei 2019 sekitar pukul 19.30 WIB durasi 10:21 detik, di rumah Hasnah pada tanggal 08 Juni 2019 sekitar pukul 19.12 WIB durasi 9:11 detik, di rumah Rozilawati tanggal 09 Juni 2019 sekitar pukul 19.38 WIB durasi 16:05 detik. Lokasi di Desa Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, dapatlah bentuk dan makna reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berdasarkan teori Chaer dan teori M. Ramlan.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Setelah melakukan pada penelitian bagian ini dapat dijelaskan bentuk-bentuk reduplikasi sebagai berikut:

2.2.1.1 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

1. Reduplikasi Fonologis

Berlangsung terhadap dasar yang bukan akar atau terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar. Bentuk yang memang jelas sebagai bentuk ulang, yang diulang secara utuh. Namun, bentuk dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri.

Contoh : berdasarkan pengamatan peneliti tidak terdapat kata dan kalimat yang Menyatakan bentuk fonologi. Dalam hal ini proses pengulangan terhadap bentuk yang statusnya lebih tinggi dari akar tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.

2. Reduplikasi Morfologis

Dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, beupa bentuk berafik dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi dan pengulangan sebagian.

A. Pengulangan akar

- Pengulangan utuh

Contoh :

Data 014/RBMDR : [umah – umah] ‘bentuk dasar rumah’

Data 015/ RBMDR : [baRaŋ - baRaŋ] ‘bentuk dasar barang’

Data 031/ RBMDR : [sayow – sayow] ‘bentuk dasar sayuran’

Bentuk – bentuk reduplikasi di atas termasuk pengulangan utuh, karena bentuk dasar di ulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu. Jadi [umah – umah], [baRaŋ - baRaŋ], [sayow – sayow].

- Pengulangan sebagian

Contoh :

Data 02/RBMDR : [agaʔ - agaʔ] ‘hitung-hitung’ bentuk dasar hitungan

Data 035/RBMDR : [tasuŋkow – suŋkow] tersungkur’ bentuk dasar sungkur

Data 049/RBMDR : [sabaye - baya] ‘seumuran’ dalam bentuk dasar umur.

- Pengulangan perubahan bunyi

Contoh :

Data 04/ RBMDR : [sahaRi - haRi] ‘sehari – hari’

Data 034/ RBMDR : [badaRu - daRu] ‘balap-balapan’

Data 012/ RBMDR : [taRos - maneRos] ‘terus – menerus’

Data 017/ RBMDR : [bataon – taon] ‘bertahun – tahun’

Data 032/ RBMDR : [batambon – tambon] ‘bertimbun – timbun’

B. Pengulangan dasar ber-Afiks

1. Afiks *Ke-An*

Reduplikasi Afiks Ke-An yang terdapat dalam dialek Rupert Kecamatan Bengkalis adalah:

Data 07/ RBMDR : [kaRaḃ - kaRaḃ] ‘kadang kala’

Data 038/ RBMDR : [kotow – kotow] ‘kotoran’

contoh dalam kalimat:

[Begape hagi sekali pak cik mangket ojol? Tak tentulah kadang-kadang lime hagi sekali]

[Kan aei paget ut tak elok? Budak kecil manelah peduli, kotow-kotow pun die maen]

2. Afiks *Ber Dan Ber-An*

Reduplikasi Afiks Ber Dan Ber-An Yang Terdapat Dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Terdapat Dalam Kata-Kata Berikut Ini:

Contoh :

Data 017/ RBMDR : [bataon – taon] ‘bertahun-tahun’

Data 019/ RBMDR : [babolot – bolot] ‘bermacam-macam’

Data 021/ RBMDR : [bakemas - kamas] ‘bersih-bersih’

Data 044/ RBMDR : [baRuluŋ - Ruluŋ] ‘berulang-ulang’

Data 050/ RBMDR : [baRamai - Ramai] ‘bersama-sama (keramaian)’

Contoh Dalam Kalimat :

[dah lame ke hargenye tak naik pak cik? Lame betol, dah betaon-taon]

‘Dah lama harganya tak naik paman? Lama sekali, dah bertahun-tahun’

[banyak ke dapat pak cik? Kalau tak begombak bebolot-bolot juge ikan kat jaging]

‘Banyak dapat paman? Kalau tidak ada ombak banyak dapat ikan dalam jaring’

[lagi ape kak? Ni lagi kemas-kemas kat dapow]

‘Lagi apa kak? Ni lagi bersih-bersih di dapur’

[budak kecil sebelah umah tu dah makan ke mak? Dah begulang-gulang kali die makan tadi]

‘Anak kecil sebelah rumah tu dah makan mak? Dah berulang kali dia makan tadi’

[macam gamai je budak tu mak? Memang begamai-gamai budak tu maen]

‘Seperti ramai saja anak-anak mak? Memang ramai-ramai anak tu main’

3. Afiks *sa-se*

Contoh :

Data 04/ RBMDR : [səhaRi - səhaRi] ‘sehari-sehari’

Data 05/ RBMDR : [sikĕt - sikĕt] ‘sedikit-sedikit’

Contoh Dalam Kalimat Kalimat :

[siape yang basoh nanti? Kan gamai səhaRi - səhaRi kite yang tolong]

‘Siapa yang bersihkan nanti? Kan ramai saudara kita yang menolong’

[tentu penat e kak? Tak penat beno de, sogang siket-siket je kan gamai nolong]

‘tentu lelah ya kak? Tidak terlalu lelah sendiri, sedikit-sedikit saja kan ramai yang nolong’

3. Reduplikasi Kompositum

Pemajemukan adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru yang khusus.

Contoh :

Data 015/RBMDR : [baRaŋ - baRaŋ dapow] ‘barang-barang dapur’

Data 033/RBMDR : [gaci? - gaci? sayow] ‘mengiris sayur’

Makna kata [baRaŋ - baRaŋ dapow] dan [gaci? - gaci? sayow] merupakan pembentukan kata melalui penggabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru yang khusus.

4. Reduplikasi Dasar Nomina

Bentuk kata nomina adalah kata benda. kata ulang penuh dari nomina dalam proses morfologik sebagian penanda jamak.

Contoh :

Data 014/RBMDR : [umah – umah] ‘Rumah – Rumah’

Data 015/RBMDR : [baRaŋ - baRaŋ] ‘Barang Dapur’

Data 031/ RBMDR : [sayow – sayow] ‘Sayuran’

Makna yang [umah – umah], [baRaŋ - baRaŋ], [sayow – sayow] merupakan makna gramatikal.

Contoh Dalam Kalimat :

[ojol tu kami jual kat umah-umah tokeh yang membelinya]

‘Karet tu kami jual kerumah rumah pembeli’

[dapat jugelah untuk beli bagang-bagang dapow]

‘Dapat membeli barang- barang untuk bagian dapurnya’

[kagang nak masak sayow]

‘Sekarang ingin memasak sayuran’

bentuk reduplikasi di atas merupakan reduplikasi seluruh berbentuk kelas kata nomina yaitu kata benda yang menggambarkan suatu benda. seperti kata “[umah – umah]” yaitu kata yang menggambarkan suatu benda yaitu rumah.

5. Bentuk Dasar Adjektiva

Bentuk kata adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda atau kata sifat. kata ulang penuh yang berbentuk adjectiva dalam proses morfologik bahasa melayu mempunyai makna sering / penanda jamak.

Contoh :

Data 016/RBMDR : [haRap - haRap] ‘harap – harap’

Data 021/RBMDR : [bakemas - kamas] ‘bersih – bersih’

Data 064/RBMDR : [tapuḃas - puḃas] ‘lemas – lemas’

Data 038/RBMDR : [kotow – kotow] ‘kotoran’

Data 039/RBMDR : [talinjaḃ - linjaḃ] ‘menjerit – jerit’

Data 040/RBMDR : [bajalan - zalan] ‘berjalan – jalan’

Data 056/RBMDR : [meḃḃemai – ḃemai] ‘menanam’

Contoh Dalam Kalimat :

[semoge tahun depan harge getah naik e pak cik? hagap-hagap macam tulah]

‘Semoga harga getah naik tahun depan ya pak cik, pak cik pun begitu berharap’

[senacam-nacam ikannye, payah nak cakap]

‘Pak cik mengatakan ada berbagai macam jenis ikan’

[lagi buat ape tu kak? ni lagi bekemas-kemas dapow]

‘Sedang mengerjakan apa kak? ini sedang membersihkan dapur’

[tak magah agaknya ogang tue die e ? magahlah, cume budak tu ачко-ачко die aje]

‘Sepertinya tidak marah orng tua dia ya, marahlah, cuma memang anak tu yang nakal-nakal saja’

[budak kecik tu ngape pulak maen kat paget kak? tak hegan, kangkang buat tepungas - pungas, tau aei dalam]

‘Anak kecil tu kenapa main dekat parit kak? tak heran, terjatuh sampai lemas dah tau air dalam’

[kan aei paget tu tak elok?budak kecil mane lah peduli, ketow-kotow pun die maen]

‘Kan air parit itu tidak bagus, anak kecil manalah peduli, kotor-kotoran pun dia main’

[kene pukol bapak die bagu die gase? bio dilantaknye, bio telinjang-linjang kene pukol]

‘Kena pukol bapak dia baru tahu rasa, biarkan saja, biar dia menjerit-jerit kena pukol bapaknya’

[nak pegi mane tu mak? tak de nak pegi mengayau-ngayau je]

‘Mau pergi kemana mak? tak ada, mau berjalan-jalan saja’

[petang kang mak nak kemane pulak? nak keladang nyemai-nyemai padi]

‘Sudah sore mau kemana pula mak? mau keladang menanam padi’

Bentuk reduplikasi di atas merupakan reduplikasi seluruh berbentuk kelas kata adjektiva. bentuk kata adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda atau kata sifat. seperti kata “sogang-sogang” yaitu kata yang menerangkan suatu sifat menyendiri.

2.3 Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rupert

Uraian berikut ini menyajikan mengenai reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rupert. Makna reduplikasi di dalam bahasa Melayu Riau dialek Rupert terdapat sepuluh macam makna, yakni:

2.3.1 Reduplikasi Yang Mengandung Makna ‘banyak’.

Contoh:

Data 019/ RBMDR : [babolot – bolot] ‘bermacam-macam (bergerombolan)’

Data 014/ RBMDR : [umah – umah] ‘rumah-rumah’

Data 023/ RBMDR : [Ramai - Ramai] ‘bersama-sama’

Dalam kalimat :

[kalau tak bæḡomba? bæbolot – bolot juḡō ikan kat jaḡiṛ]

‘Kalau tidak segera dipindahkan dari jaring, ikan ikan akan berkumpul dalam jaring’

[ojoḷ tu kami jual kat umah – umah tokəḥ yaḤ məmbəḷinya]

‘Karet itu kami jual ke rumah rumah pembeli’

[məmaṽ bæRamai – Ramai buda? tu maən]

‘Memang bersama-sama anak itu main’

kata babolot – bolot menyatakan ‘banyak ikan’, kata umah – umah menyatakan ‘banyak rumah’, kata baRamai – Ramai menyatakan ‘banyak orang’.

2.3.2 Menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang

Contoh:

Data 029/ RBMDR : [laRi - laRi] ‘lari – lari’

Data 043/ RBMDR : [bertandak – tandak] ‘menari – nari’

Contoh kalimat :

[buda? kəcik kat umah tu suka laRi – laRi]

‘Anak kecil sebelah rumah itu suka lari – lari’

[budak kecil tu tiap hari bertandak-tandak kat situ]

‘Anak kecil itu setiap hari menari-nari disitu’

Kata laRi-laRi menyatakan ‘sering berlari’, kata bertandak – tandak menyatakan ‘sering menari’.

2.3.3 Menyatakan bahwa’perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya’.

Contoh:

Data 040/ RBMDR : [bajalan - zalan] ‘berjalan-jalan’

Data 030/ RBMDR : [balongok - longok] ‘berkumpul-kumpul’

Contoh kalimat:

[mau peRgi manə ma? ? ta? ad na? me?ayau - ?ayau jə]

‘Mau pergi kemana mak? Tidak ada, mau berjalan saja’

[oRang ya? kat sana tu balongok - longok dengan keluarganya]

‘Orang yang disana itu suka berkumpul dengan keluarganya’

Kata me?ayau – ?ayau menyatakan ‘berjalan dengan santai’, kata balongok - longok menyatakan ‘berkumpul dengan senang’.

2.3.4 Menyatakan bahwa’perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna ‘saling’.

Contoh:

Data 062/ RBMDR : [tumbu?-menumbu?] ‘memukul-mukul’

Data 059/ RBMDR : [tola? menola?] ‘dorong mendorong’

Contoh dalam kalimat:

[pak cik itu selalu tumbu?-menumbu? sama anak dia]

‘Paman itu selalu memukul anaknya’

[budak kecil itu suke betol main tolak menolak sama kawan dia]

‘Anak kecil itu suka sekali main tolak menolak sama kawannya’

Kata tumbu?-menumbu? menyatakan ‘saling memukul’, kata tola? menola? menyatakan ‘saling mendorong’.

2.3.5 Menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’.

Contoh:

Data 056/ RBMDR : [mənəmai - jəmai] ‘menanam-nanam’

Data 024/ RBMDR [maŋaet - ŋaet] ‘menjolak-jolok’

Contoh kalimat:

[nak keladaŋ mənəmai - jəmai padi]

‘mau keladang menanam padi’

[abaŋ itu sedang maŋaet - ŋaet kelape]

‘abang itu sedang menjolak-jolok kelapa’

Kata mənəmai - jəmai menyatakan ‘hal yang berhubungan dengan pekerjaan menanam’, kata meŋaet – ŋaet menyatakan ‘ hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjolak’.

2.3.6 Menyatakan makna ‘agak’.

Contoh:

Data 060/ RBMDR : [kameRah-meRahan] ‘kemerah-merahan’

Data 061/ RBMDR : [kabiRu-biRuan] ‘kebiru-biruan’

contoh kalimat:

[suke betol budak mode tu pakai baju kameRah-meRahan]

‘Suka lihat anak itu pakai baju kemerah-merahan’

[anak mak cik itu kabiRu-biRuan warna kasotnye]

‘Anak ibuk itu kebiru-biruan warna sendalnya’

Kata kameRah-meRahan menyatakan ‘agak merah’, kata kabiRu-biRuan menyatakan ‘agak biru’.

2.3.7 menyatakan intensitas perasaan

Contoh :

Data 017/ RBMDR : [bataon – taon] ‘bertahun – tahun’

Data 019/ RBMDR : [babolot – bolot] ‘bermacam – macam’

Data 023/ RBMDR : [bəRamai - Ramai] ‘bersama – sama’

Data 044/RBMDR : [baRuluḡ - Ruluḡ] ‘berulang – ulang’

Contoh kalimat :

[lamə bətul dah bətaon – taon]

‘Lama sekali sudah bertahun – tahun’

[kalau taʔ beḡombaʔ bəbolot – bolot juḡḡ ikan kat jaḡriḡ ni]

‘Kalau tidak ada ombak bermacam – macam ikan dapat di jaring ini’

[məmaḡ bəRamai – Ramai budaʔ tu maən]

‘memang bersama-sama anak itu main’

[dah bəRuluḡ - Ruluḡ kali diə maʔan tadi]

‘sudah berulang kali dia makan tadi’

[naʔ koladaḡ məḡəmai - ḡəmai padi]

‘Mau keladang menanam padi’

2.3.8 Menyatakan makna ‘banyak’

Contoh:

Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.

2.3.9 Menyatakan makna ‘tak bersyarat’.

Contoh:

Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.

2.3.10 Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’.

Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an.

Contoh:

Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’. Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.

2.3.11 Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’.

Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya.

Contoh:

Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.

2.2 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ke dalam jenis bentuk dan reduplikasi menurut teori M.Ramlan (2001:65 Dan 175), maka dapat dikatakan reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis memiliki reduplikasi.

Selain dari segi bentuk dan segi makna reduplikasi dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis juga memiliki makna seperti yang dikemukakan oleh teori Chaer karena dari data yang diperoleh kemudian di deskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara rinci maka dapat disimpulkan bahwa reduplikasi bahasa melayu Riau memiliki beberapa bentuk reduplikasi yang terdapat di dalamnya yaitu 1). reduplikasi fonologis, 2). reduplikasi sintkasis, 3). reduplikasi morfologis, 4). reduplikasi kompositum, 5). reduplikasi dasar nomina, 6) reduplikasi dasar adjektiva,

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bentuk reduplikasi Riau dialek Rupert Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis sama dengan reduplikasi bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau. Jadi dari segi bentuk hubungan dalam bahasa Indonesia sangat erat sekali dengan bahasa Melayu.

Beberapa jenis makna reduplikasi terdapat didalamnya yaitu: 1). reduplikasi menyatakan Makna banyak, 2). menyatakan Makna tak bersyarat, 3) menyatakan Makna yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar, 4) Menyatakan bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang', 5)

Menyatakan bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakya, dengan santianya, atau dengan senangnya', 6) Menyatakan bahwa 'perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai'. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna 'saling', 7) Menyatakan 'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar', 8) Menyatakan makna 'agak', 9) Menyatakan makna 'tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai', 10) menyatakan intensitas perasaan

Dilihat dari segi makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau antara lain tidak semua makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau dialek Rupert tidak persis sama dengan makna reduplikasi bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Indonesia memiliki sebelas makna reduplikasi, sedangkan di dalam bahasa Melayu Riau dialek Rupert hanya tujuh macam makna, hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia bercabang menjadi dua yang pertama bahasa Melayu sebagai dasar bahasa Indonesia, kedua bahasa Melayu sebagai bahasa daerah. Bahasa Melayu sebagai dasar bahasa Indonesia berkembang dengan pesatnya karena dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah di Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah tidak berkembang sepesat perkembangan bahasa Indonesia, hal itulah yang menyebabkan lebih banyak di temukan makna reduplikasi dalam bahasa Indonesia di bandingkan dengan makna reduplikasi bahasa Melayu sebagai bahasa daerah.

BAB III

3.1 Kesimpulan Bentuk Reduplikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupat Kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan bentuk-bentuk reduplikasi yaitu:

1. Terdapat bentuk reduplikasi fonologis yaitu Bentuk dengan contoh di atas [aḡaʔ - aḡaʔ] status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologis ini tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan menghasilkan makna leksikal.
2. Terdapat bentuk reduplikasi morfologis Bentuk – bentuk reduplikasi di atas termasuk pengulangan utuh, karena bentuk dasar di ulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar itu. Jadi [umah – umah], [baRaʔ - baRaʔ], [sayow – sayow].
3. Terdapat bentuk reduplikasi kompositum Makna kata [baRaʔ - baRaʔ dapow] dan [ḡaciʔ - ḡaciʔ sayow] merupakan pembentukan kata melalui penggabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata yang menimbulkan pengertian baru yang khusus.
4. Terdapat bentuk dan makna reduplikasi dasar nomina yaitu Makna yang [umah – umah], [baRaʔ - baRaʔ], [sayow – sayow] merupakan makna gramatikal.
5. Terdapat bentuk reduplikasi dasar adjektiva yaitu Bentuk reduplikasi di atas merupakan reduplikasi seluruh berbentuk kelas kata adjektiva. bentuk kata adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda atau

kata sifat. seperti kata [soRay soRay] yaitu kata yang menerangkan suatu sifat menyendiri.

3.1 Kesimpulan Makna Reduplikasi

Sedangkan berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rupat Kecamatan Bengkalis dapat disimpulkan makna reduplikasi yaitu:

1. Terdapat reduplikasi mengandung makna “banyak” yaitu kata bobolot – bolot menyatakan ‘banyak ikan’, kata umah – umah menyatakan ‘banyak rumah’, kata beRamai – Ramai menyatakan ‘banyak orang’.
2. Terdapat reduplikasi yang menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Yaitu Kata laRi-laRi menyatakan ‘sering berlari’, kata bertandak – tandak menyatakan ‘sering menari’.
3. Terdapat reduplikasi yang menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya’ yaitu: Kata meChayau – Chayau menyatakan ‘berjalan dengan santai’, kata beloChgo? – loChgo? menyatakan ‘berkumpul dengan senang’.
4. Terdapat reduplikasi menyatakan bahwa ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’. Dengan kata lain, pengulangan itu menyatakan makna ‘saling’ yaitu Kata tumbu?-menumbu? menyatakan ‘saling memukul’, kata tola? menola? menyatakan ‘saling mendorong’.

5. Terdapat reduplikasi yang menyatakan hal-hal berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar yaitu kata meŋəmai - ŋəmai menyatakan ‘hal yang berhubungan dengan pekerjaan menanam’, kata meŋəet – ŋəet menyatakan ‘ hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjolok’.
6. Terdapat reduplikasi menyatakan makna ‘agak’ yaitu kata kameRah-meRahan menyatakan ‘agak merah’, kata kabiRu-biRuan menyatakan ‘agak biru’.
7. Terdapat reduplikasi menyatakan intensitas perasaan Contoh : [bətaon – taon] ‘bertahun – tahun’
8. Menyatakan makna ‘banyak’. Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.
9. Menyatakan makna ‘tak bersyarat’. Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tak bersyarat’ tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.
10. Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’. Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an. Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada dasar’. Dalam hal ini proses pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –an tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.
11. Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan

afiks se-nya. Kata dan kalimat yang Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya tidak ditemukan dalam bahasa dialek Rupert.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HAMBATAN DAN SARAN

4.1 HAMBATAN

Proses menyelesaikan skripsi ini penulis lakukan mulai dari penetapan judul, mencari buku sebagai bahan referensi yang relevan mengalami beberapa hambatan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis dalam menulis karangan ilmiah (skripsi). Hambatan yang penulis alami selama melakukan penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

1. Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini di hadapkan pada keterbatasan waktu dalam menyelesaikan skripsi hal ini di karenakan penulis memiliki kegiatan diluar aktivitas perkuliahan.
2. Penulis Dalam penyusunan skripsi sulit menemukan buku penunjang penelitian yang akan dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian.
3. Penulis menemukan kesulitan dalam membuat laporan penelitian dalam mencari teori yang digunakan.
4. Pada saat melakukan analisis data penulis menemukan kuslitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis menegenai bahasa melayu riau.

4.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pembaca yang akan menjadikan karya ilmiah ini sebagian acuan dalam proses pembuatan skripsi, maka hendaklah memahami dan mengerti terlebih dahulu bagaimana dana apa saja yang terdapat didalam reduplikasi bahasa dialek melayu riau.
2. Berdasarkan gambaran penelitian diatas pembaca untuk dapat mengambil hal positif yang terdapat pada setiap perubahan dalam penulisan dan penyebutan dialek.
3. Untuk generasi selanjutnya dan para peneliti diharapkan agar karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan karya ilmiah selanjutnya.
4. Saran untuk generasi muda agar dapat terus mengembangkan bahasa dialeg melayu yang ada di riau dalam segi positif

Harapan penulis bagi pembaca untuk dapat memberkan penilaian positif pada setiap karangan penulis karena pada diri penulis masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dezriani, Raja. 2013. Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Universitas Maritim Raja Ali Haji. E-Journal 2017. Diambil dari: http://20indonesia/EJURNAL_DZRIANI_RAJA_120388201096_FKIP2013/fdf: (14 Desember 2018).
- Firmansyah. 2011. "Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Desa Kempung Bedan Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Kepulauan Riau". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UIR.
- Firman A.D. 2014. *Bentuk Dan Makna Reduplikasi Bahasa Moronene*. Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal KANDAI volume 10, nomor 1, Mei 2014. Diambil dari: [http://Jurnal%20firman%20-%20ONLINE%20\(09-26-16-10-42-35\).pdf](http://Jurnal%20firman%20-%20ONLINE%20(09-26-16-10-42-35).pdf). (14 Desember 2018).
- Hamidy, UU. 2011. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Liswarni. 2010. "Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Subdialek Pangean Rokan Hilir". *Skripsi*. Mahasiswa FKIP UNRI.
- Lismarni, Mangatur Sinaga, Hermendra. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu*. Universitas Riau. Diambil dari: [http://Jurnal%20Lismarni,MangaturSinaga,Hermendra20-%20ONLINE%20\(09-26-16-10-42-35\).pdf](http://Jurnal%20Lismarni,MangaturSinaga,Hermendra20-%20ONLINE%20(09-26-16-10-42-35).pdf). (14 Desember 2018).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Masinabow, E.K.M. dan Haenen Paul. 2002. *Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurhayani. 2013. Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Sub Dialek Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Universitas Maritim Raja Ali Haji. E-Journal 2017. Diambil dari: http://20indonesia/EJURNAL_NURHAYANI_120388201089_FKIP2013/dfd: (14 Desember 2018).
- Oktaviana, Zevi. 2017. Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia Dalam Dialek Melayu Desa Berindat Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. Universitas Maritim Raja Ali Haji. E-Journal 2017. Diambil dari: <file:///D:/KUMPULAN%20SKRIPSI/skripsi%20baru%20bahasa%20indonesia/jurnal/E-JURNAL-ZEVI-OKTAVIANA-120388201095-FKIP-2017-PDF.pdf>.(14 Desember 2018).
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V Karyano.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau